

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY

Fendi Armansyah

fendiarmansyah@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to test the influence of firm size, profitability and auditor opinion to the audit delay. The samples are 34 property and real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method. The data is the secondary data. Prerequisite analysis test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test has been conducted first before the data analysis. The data analysis is done by using multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that firm size has significant influence to the audit delay. It indicates that firm size will have an influence to the speed of presenting financial statement to the public. Profitability does not have any influence to the audit delay. It indicates that the ability of the company to generate profit does not have any significant influence to the time period of the delivery of audited financial statement. The auditor opinion has significant influence to the audit delay. It indicates that when the opinion which has been received by the company is getting worse, the audited financial statement will be long to be published.

Keywords: firm size, profitability, auditor opinion, audit delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 34 perusahaan *property* dan *real estate* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, *audit delay*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Suatu laporan keuangan sebaiknya diaudit agar laporan keuangan itu dapat dipastikan penyajiannya secara wajar. Menurut Mulyadi (2008:9), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Kartika (2009), audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Jika audit delay semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Ini akan berdampak informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut diantaranya: Dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.

Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaiknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevan dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan (IAI, 2012:5). Salah satu kewajiban perusahaan manufaktur yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya hal ini membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Perhatian yang besar terhadap *timeliness* pengungkapan laporan kepada publik telah memotivasi beberapa investigasi mengenai *audit delay*, hampir semua kasus tentang *timeliness* selalu berkaitan dengan *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit.

Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Dalam menyajikan jasa audit ini, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Jasa ini merupakan jasa profesi akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat, yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama.

Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2011) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh

melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*? (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*? (3) Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*? Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk: (1) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. (2) Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, (3) Menguji pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.

TINJAUAN TEORETIS

Audit

Audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti dan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Arens *et al*, (2003:9), audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi (2002:9), *auditing* adalah "suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan". Unsur-unsur penting dalam audit sebagai berikut: (1) Suatu Proses yang sistematis. (2) Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. (3) Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi. (4) Menetapkan tingkat kesesuaian. (5) Kriteria yang ditetapkan. (6) Penyampaian hasil. (7) Pemakai yang berkepentingan.

Menurut Agoes (2012:4), *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam melaksanakan audit faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) Dibutuhkan informasi yang dapat diukur dan sejumlah kriteria (standar) yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi informasi tersebut. (2) Penetapan entitas ekonomi dan periode waktu yang diaudit harus jelas untuk menentukan lingkup tanggungjawab auditor. (3) Bahan bukti harus diperoleh dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk memenuhi tujuan audit. (4) Kemampuan auditor memahami kriteria yang digunakan serta sikap independen dalam mengumpulkan bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Audit Delay

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2011). Sedangkan menurut Setyahadi (2012), lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit report lag* atau *audit delay*. Setyorini (2008) juga mengungkapkan bahwa *audit delay* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), lamanya waktu penyelesaian waktu audit (*Audit Report Lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan

keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang tidak didasarkan pada informasi yang tidak dipublikasikan. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Namun Bapepam kemudian memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Xaf0 Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan. Kategori Ukuran Perusahaan yaitu. Pertama, Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun. Kedua, Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar. Ketiga, Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemungkinan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Menurut Siregar dan Utama (2005), Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva digunakan rumus : $Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2006), dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan pengaruh dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *Return on Equity* dan *Return on Assets* (Syamsudin, 1985:55, dalam Ahmar dan Kurniawan, 2007).

Gross profit margin merupakan rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Gross profit margin* merupakan prosentase dari laba kotor dibandingkan dengan *sales*. *Operating profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum adanya pajak dan bunga dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut "*pure profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebut yang benar-benar diperoleh dari hasil operasional perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.

Net profit margin adalah rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dipotong pajak dan bunga dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka makin baik profitabilitas suatu perusahaan. *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi *return* adalah semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan makin besar. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

Opini Auditor

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan audit. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan audit.

Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi, 2002:20-22): (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan; (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*), Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan; (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi yang berterima umum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten; (4) Pendapat tidak wajar (*adverse Opinion*), Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien; (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of*

Opinion), Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*).

Sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan. Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah ataupun bukti yang sangat menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh, tetapi jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kemungkinan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi penyelesaian waktu audit (Yuana, 2008:15).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Hasil penelitian Subekti (2005) terhadap 72 sampel yang diteliti, menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aset berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Aryati dan Maria (2005) dalam penelitiannya terhadap 50 perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ, menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Rachmawati (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Terkait dengan ketepatan waktuan laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi diduga *audit delay*nya akan lebih pendek ketimbang perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Courtis (1976) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan hasil penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas memperoleh predikat paling signifikan. Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dilihat dari EBIT (laba bersih sesudah pajak). Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Rachmawati (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*. Kartika (2009) pun mengungkapkan penelitiannya bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Serta berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Berdasarkan pada penelitian di atas, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Penelitian Ashton *et al.* (1987) serta Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) dan Haron *et al.* (2006). Pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Menurut Subekti (2005) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, menyimpulkan bahwa opini audit secara signifikan memiliki pengaruh terhadap proses *audit delay*. Utami (2006) berpendapat bahwa opini audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Subekti (2005) berpendapat bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan lingkup audit, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan suatu berita yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Opini audit yang baik (*unqualified opinion*) harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Berdasarkan pada penelitian di atas, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H3 : Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang termasuk pada sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014, (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak melaporkan laporan tahunan periode 2012-2014, (3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak melaporkan laporan auditor independen secara berturut-turut periode 2012-2014.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ukuran Perusahaan (*SIZE*), adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Untuk memberikan kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, digunakan rumus:

Ukuran perusahaan = Ln total asset

Profitabilitas (ROA), adalah *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, selama periode penelitian. ROA menunjukkan perbandingan *net income* dan *total assets* perusahaan (Husnan, 1995). ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif

penggunaan aktiva tersebut. Pada dasarnya ROA terdiri atas dua komponen penyusun rasio, yaitu *income* dan *expense control* (termasuk pajak).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Opini Auditor (OA), Opini auditor adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan audit. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan audit.

Audit Delay (AD), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* artinya lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal ditandatangani laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$AD = a + b_1SIZE + b_2ROA + b_3OA + e$$

Keterangan:

AD = *Return On Asset*

a = *Intercep model*

b = Koefisien regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

OA = Opini Auditor

e = *Error term model* (variabel residual)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Hasil scatter plot untuk uji normalitas yang nampak pada Gambar 1.

- Subekti, I. dan N. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali.
- Subekti, I. 2005. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 6(1) : 47-54.
- Utami. W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Yuana, A. D. 2008. Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.